

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam menjalankan aktivitas usaha maupun operasional, perusahaan memerlukan aktiva tetap. Agar dapat memajukan serta mengembangkan usaha ketingkat yang lebih tinggi, perusahaan harus membuat keputusan bisnis yang baik. Keputusan bisnis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan Pengendalian Intern untuk mengarahkan operasi perusahaan, melindungi aktiva tetap, dan mencegah penyalahgunaan sistem perusahaan yang telah dibentuk oleh perusahaan

Aktiva tetap merupakan harta berwujud yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, bernilai material dan digunakan untuk kegiatan operasi normal pada perusahaan dan juga tidak untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal instansi. Aktiva tetap terdiri dari tanah, gedung, peralatan, kendaraan, mesin, dan harta berwujud lainnya. Sebuah perusahaan dapat memperoleh aktiva tetap dengan berbagai cara, misalnya pembelian tunai, pembelian secara kredit, tukar tambah dan sebagainya.

Aktiva tetap biasanya memiliki masa pemakaian lebih dari satu tahun, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang lama. Tetapi, manfaat yang diberikan pada umumnya

semakin lama semakin menurun manfaatnya secara terus menerus dan menyebabkan terjadinya penyusutan(Depreciation)

Seiring dengan berjalannya waktu aktiva tetap akan mengalami penyusutan(Kecuali tanah). Factor penyebab turunnya kemampuan asset tetap dalam memberikan jasa/manfaat yaitu : secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan kehausan karena penggunaan yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta

Semua aktiva tetap milik sebuah perusahaan memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan agar dapat digunakan sesuai dengan rencana perusahaan. Pengeluaran pengeluaran guna memelihara dan perawatan aktiva tetap tersebut diantaranya dapat menambah manfaat masa aktiva tetap, meningkatkan kapasitas dan meningkatkan mutu produksi. Aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap berbagai kegiatan operasional yang mendukung pencapaian tujuan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian dan pengawasan internal yang begitu besar terhadap aktiva tetap agar tujuan sebuah perusahaan dalam mengelola aktiva tetapnya secara efektif dan efisien akan tercapai. Pengendalian dan pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk melindungi aktiva tetap dari penggelapan, pencurian, penyalahgunaan, atau penempatan asset pada lokasi yang tidak tepat. Pengendalian intern dapat memberikan jaminan terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan usaha, serta mengupayakan agar pegawai

perusahaan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku pada perusahaan tersebut.

Pengendalian intern merupakan hal sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Perusahaan akan lebih terarah dan lebih baik dalam mencapai tujuan. Aktiva tetap merupakan bagian utama aktiva perusahaan dan karena signifikan dalam penyajian posisi keuangan

Pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional organisasi tertentu untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan, dan sampai seberapa jauh dapat dipercayanya data akuntansi. Aktiva tetap juga merupakan investasi jangka panjang dengan jumlah yang cukup besar. Untuk itu aktiva tetap yang ada pada perusahaan harus benar benar diperhatikan yaitu dengan melakukan pengendalian dan pengawasan yang baik terhadap aktiva tetap.

Pengendalian intern aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara memberi kode pengenal pada setiap aktiva tetap, setiap penarikan aktiva harus diotorisasi terlebih dahulu oleh pejabat perusahaan yang berwenang, anggaran digunakan untuk penambahan aktiva tetap, menyimpan bukti-bukti kepemilikan aktiva tetap ditempat yang aman, melakukan pemeriksaan fisik minimal setahun sekali untuk mengetahui keberadaan dan kondisi aktiva tetap, diasuransikannya aktiva tetap dengan nilai pertanggungan yang cukup, diadakannya kartu aktiva tetap atau sub buku besar aktiva tetap, serta ada kebijakan tertulis dari manajemen mengenai capitalization dan depreciation

policy. Apabila seluruh cara pengendalian inter aktiva tetap telah diterapkan maka pengendalian intern aktiva tetap dapat dikatakan baik, namun apabila belum diterapkan seluruhnya maka pengendalian intern aktiva tetap dinyatakan lemah. Karena pengendalian intern yang memadai tidak menjamin bahwa penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan sama sekali, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat seminimal mungkin.

Dengan adanya pengendalian dan pengawasan tersebut maka perusahaan dapat mengikhtisarkan seluruh aktiva tetap yang dimilikinya yang dapat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap aktiva tetap perusahaan maka akan mengalami kerugian bagi perusahaan berupa penghancuran aktiva, pencurian aktiva, kerusakan informasi, dan gangguan system informasi bagi perusahaan tersebut.

PT.Dian Sakti Sempana Medan berdiri sejak 20 Oktober 1983, yang berlokasi di jalan Sekip Baru No.47, Kel. Kec. Kota Medan, Sumatera Utara yang bergerak dibidang kontraktor mekanikal elektrikal dan perdagangan leverensir. PT.Dian Sakti Sempana berkomitmen membangun layanan dengan kepercayaan, professional dan berkualitas dengan lingkungan dan kerja aman manusia. Dalam melakukan aktivitasnya sehari hari perusahaan menggunakan berbagai macam aktiva tetap seperti tanah, gedung kantor, kendaraan bermotor dan inventaris kantor. Aktiva tetap yang diperoleh PT.Dian Sakti Sempana

dengan berbagai cara, adapun cara tersebut yaitu dari modal saham, dan pembelian tunai.

Kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap aktiva tetap akan memengaruhi kegiatan operasional didalam perusahaan tersebut, seperti misalnya pada kendaraan perusahaan, pasti membutuhkan pemeliharaan-pemeliharaan dan perbaikan-perbaikan. Maka dari itu, fungsi pengendalian intern asset tetap harus dijalankan dengan baik, guna menghindari dan meminimalkan terjadinya penyalahgunaan dan penyimpangan terhadap aktiva tetap yang dapat merugikan perusahaan serta mengontrol pengeluaran-pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh, memelihara dan memperbaiki asset tetap.

Pengendalian intern dalam suatu perusahaan dikatakan baik apabila telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang didalamnya terdapat struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Terkait dengan adanya struktur organisasi tersebut maka tentunya juga tidak terlepas dari tujuan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat sangat jelas bahwa begitu besar peran pengendalian intern asset tetap bagi suatu perusahaan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang diwujudkan dalam penulisan skripsi dengan judul : “Pengendalian Intern Terhadap Aktiva Tetap Pada PT.Dian Sakti Sempana Medan”

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mencapai tujuan suatu perusahaan tidak pernah terlepas dari berbagai masalah, masalah yang dihadapi berbeda-beda sesuai dengan jenis kegiatan dan operasi perusahaan tersebut.

Nanang Martono mengemukakan bahwa : **“Masalah merupakan fenomena atau gejala (sosial) yang tidak dikehendaki keberadaannya atau sebuah gejala yang tidak seharusnya terjadi, fenomena atau gejala yang mengandung pertanyaan dan jawaban”**.¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu Bagaimana Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Aktiva Tetap Pada PT. Dian Sakti Sempana?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah hasil akhir yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Aktiva Tetap Pada PT. Dian Sakti Sempana Medan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Pengendalian Intern Terhadap Aktiva Tetap Pada PT. Dian Sakti Sempana

¹ Nanang Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder**, Edisi Revisi dua, Cet.lima, Jakarta, 2016, hal.127

2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam menjalankan Pengendalian Intern Terhadap Aktiva Tetap Pada PT. Dian Sakti Sempana.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama pada masa yang akan datang terkait dengan Pengendalian Intern Terhadap Aktiva Tetap Pada PT. Dian Sakti Sempana Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Pengendalian Intern

2.1.1 Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) (2001: 319.2) Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) Keandalan laporan keuangan, (b) Efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Pengendalian intern merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu manajemen menilai organisasi yang ada serta operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Semua ini bertujuan untuk mencegah dan menghindari timbulnya kecurangan dan penyelewengan.

Pengendalian intern yang baik akan tercipta apabila terdapat pemisahan fungsi terhadap tugas dan tanggungjawab masing-masing bidang kegiatan yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Menurut Mei.H.M Munthe **“Pengendalian intern merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu atau merupakan rangkaian tindakan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan”**.²

Sedangkan menurut Andi : **Pengendalian Intern adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang**

² Mei.H.M.Munthe, **Sistem Informasi Akuntansi**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal 130.

berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan dan ketaatan pada hukum yang berlaku. Pemahaman yang baik terhadap pengendalian internal sangat diperlukan baik oleh manajer, user sistem akuntansi, perancang sistem akuntansi, maupun evaluator sistem akuntansi.³

Dikarenakan aktiva tetap adalah harta yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan maka perusahaan harus memiliki pengendalian intern yang baik. Aktiva tetap juga harus di asuransi terhadap pencurian, kebakaran, banjir, atay bencana lainnya. Selain diasuransikan, perusahaan juga perlu membentuk perangkat-perangkat perlindungan terhadap pencurian-pencurian, penyalahgunaan, atau kerusakan lainnya. Perhitungan fisik persediaan aktiva tetap harus dilakukan secara periodic dalam rangka memeriksa keakuratan catatan akuntansi. Pemeriksaan semacam itu ditujukan untuk mendeteksi aktiva tetap yang telah hilang, rusak, atau menganggur. Selain itu aktiva tetap harus diperiksa secara periodic untuk menentukan kondisinya.

Pengendalian yang hati-hati juga harus dilaksanakan dalam pelepasan aktiva tetap. Semua pelepasan aktiva tetap harus diotorisasi dan disetujui secara benar. Aktiva yang telah disusutkan secara penuh harus tetap dipertahankan dalam catatn akuntansi sampai pelepasan diotorisasi dan aktiva tersebut dikeluarkan dari pemakaian.

Sistem informasi akuntansi aktiva tetap sebagai alat bantu pelaksanaan pengendalian intern aktiva tetap yang efektif mempunyai tujuan, antara lain:

³ TMBooks, **Sistem Informasi Akuntansi**, edisi pertama: Andi Offset, Yogyakarta, 2015, hal.36

1. Mempertanggungjawabkan transaksi yang berkaitan dengan pembelian dan pelepasan aktiva tetap.
2. Melindungi aktiva tetap melalui pengendalian intern yang melekat.
3. Menetapkan bagian aktiva tetap yang dikonsumsi sebagai jasa yang terpakai dan yang dihapuskan sebagai biaya.

Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa sistem informasi akuntansi aktiva tetap memiliki hubungan dengan pengendalian intern aktiva tetap dan pengendalian intern aktiva tetap tidak terlepas dari sistem informasi aktiva tetapnya. pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh organisasi dan dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva tetap, keandalan laporan keuangan, meningkatkan efesiensi dan efektivitas operasi perusahaan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku guna memberikan jaminan atau keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai.

2.1.2 Tujuan Pengendalian Intern

Pada umumnya manajemen harus mengetahui apa tujuan dari pengendalian intern sebelum merancang pengendalian intern dalam suatu perusahaan, sehingga manajemen dapat menyimpulkan apakah pengendalian intern tersebut sangat diperlukan untuk diterapkan pada kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dikarenakan aktiva tetap adalah harta yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, maka perusahaan harus memiliki pengendalian intern

yang baik. Ada tiga jenis pengendalian intern aktiva tetap yang dapat dilakukan dalam suatu entitas yaitu:

1. Pengawasan Administrasi meliputi pengawasan sistem dan prosedur penyelenggaraan inventaris serta yang berhubungan dengan masalah teknik dan materi inventarisasi.
2. Pengawasan Fisik meliputi penyesuaian keadaan fisik aktiva tetap dilapangan dengan laporan yang terdapat dalam inventaris maupun dalam administrasi inventarisnya.
3. Pengawasan Penggunaan dilakukan untuk mengetahui apakah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan sesuai dengan fungsinya dengan memperhatikan efisiensi penggunaannya. Sistem pengendalian intern yang baik bertujuan untuk melindungi harta benda perusahaan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan penyelewengan serta meningkatkan efisiensi kerja dari seluruh anggota organisasi perusahaan sehingga resiko kesalahan dapat diperkecil

Mulyadi mengemukakan bahwa tujuan pengendalian intern yaitu :

- 1. Menjaga asset organisasi**
- 2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi**
- 3. Mendorong efisiensi**
- 4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen ⁴**

Dari tujuan diatas dapat dijelaskan bahwa :

⁴ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, edisi empat: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal.129

1. Menjaga kekayaan Harta milik organisasi dapat dilindungi melalui dua cara yaitu pengendalian struktur organisasi dan pengendalian fisik
 - a. Pengendalian melalui struktur organisasi yaitu dengan membuat suatu pembagian tugas yang jelas terpisah untuk masing-masing bagian. Dengan adanya struktur organisasi ini akan terlihat dengan jelas batasan wewenang serta tanggung jawab dari setiap bagian yang ada pada struktur organisasi.
 - b. Pengendalian fisik yaitu menjaga harta milik perusahaan dengan mempergunakan alat-alat seperti gudang, kunci, lemari besi, dan lain-lain.
2. Mengecek ketelitian dan kebenaran keandalan data akuntansi
Manajemen memerlukan informasi yang diteliti, dapat dipercaya kebenarannya dan tepat pada waktunya untuk mengelolah kegiatan-kegiatan dalam perusahaan. Terdapat banyak tipe dan jenis informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk dipakai sebagai dasar untuk membuat keputusan-keputusan penting yang menyangkut bagian-bagian dalam perusahaan.
3. Mendorong efisiensi dalam operasi
Efisiensi merupakan perbandingan antara biaya yang korbakan dengan hasil yang dicapai dari hasil dari pengorbanan yang dilakukan. Maka untuk memajukan efisiensi operasi bagian-bagian operasi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selalu memberikan pengorbanan untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen Pimpinan suatu organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi dengan sebaik-baiknya. Bertanggung jawab bukan berarti melakukan sendiri akan tetapi dapat menunjuk orang yang tepat untuk mengerjakan sesuai dengan bidangnya. Dengan adanya pengendalian yang baik maka setiap bagian dalam organisasi akan melaksanakan tugas masing-masing dengan baik sesuai dengan kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan.

Dalam merancang pengendalian intern manajemen terlebih dahulu mengetahui apa sebenarnya tujuan dari pengendalian intern. Apabila tujuan pengendalian intern telah dipahami, maka manajemen dapat menyimpulkan bahwa pengendalian intern sangatlah penting untuk diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu manajemen perlu untuk merancang pengendalian intern yang efektif dan efisien untuk memenuhi tercapainya tujuan perusahaan yang diharapkan. Pengendalian intern dapat melindungi asset tetap perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan. Salah satu pelanggaran yang sering terjadi adalah kecurangan untuk menipu perusahaan demi keuntungan pribadi.

Informasi yang akurat sangat penting untuk menjalankan perusahaan dengan baik. Perlindungan asset serta informasi yang akurat seringkali berjalan beriringan, Alasannya adalah karyawan yang mencoba melakukan penipuan juga harus melakukan penyesuaian pencatatan akuntansi agar dapat menyembunyikan kecurangan yang dilakukannya.

Perusahaan harus patuh pada hukum, peraturan, serta standar pelaporan keuangan yang berlaku. Contoh standar serta hukum tersebut mencakup peraturan mengenai lingkungan hidup, peraturan keselamatan kerja, dan prinsip akuntansi berterima umum(generally accepted accounting principles- GAAP)

2.1.3 Prinsip-Prinsip Pengendalian Intern

Prinsip pengendalian intern didasarkan pada pembagian tugas dan pemisahan wewenang antar pegawai, maka sering orang mengira bahwa prinsip tersebut tidak dapat diterapkan dalam perusahaan kecil yang mempunyai pegawai yang jumlahnya terbatas.

Prinsip pengendalian intern yang diterapkan pada suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah berbeda-beda tergantung beberapa factor seperti operasi dan besarnya sebuah perusahaan. Salah satu komponen pengendalian internal menurut COSO adalah aktivitas pengendalian (control activities). Aktivitas pengendalian menunjukkan usaha perusahaan untuk mengidentifikasi resiko yang sedang dihadapi, seperti kecurangan(fraud).

Prinsip-prinsip aktivitas pengendalian intern yaitu : ⁵

- a. **Pembentukan tanggungjawab**
- b. **Pemisahan tugas**
- c. **Prosedur Dokumentasi**
- d. **Pengendalian secara fisik**

⁵ Binus University “Prinsip-prinsip Aktivitas Pengendalian Internal”, <https://accounting.binus.ac.id/2015/09/25/prinsip-prinsip-aktivitas-pengendalian-internal/> (diakses pada tanggal 17 Juni, pukul 14.20)

e. **Verifikasi internal yang independen**

f. **Pengendalian sumber daya manusia**

Menurut Mulyadi(2001:163) suatu sistem harus memenuhi 6 prinsip dasar pengendalian intern yang meliputi :

a. Pemisahan fungsi

Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas

b. Prosedur pemberian wewenang

Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisir oleh orang-orang yang berwenang

c. Prosedur dokumentasi

Dokumentasi yang layak penting untuk menciptakan system pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumentasi memberi dasar penetapan tanggungjawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi

d. Prosedur dan catatan akuntansi

Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang akan diteliti secara tepat dan data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu

e. Pengawasan fisik

Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronis dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi

f. Pemeriksaan intern secara bebas

Menyangkut perbandingan antara catatan-catatan asset dengan asset yang betul-betul ada, menyelenggarakan rekening-rekening control dan mengadakan perhitungan kembali gaji karyawan ini bertujuan untuk mengadakan pengawasan kebenaran data

Dengan adanya prinsip pokok pengendalian intern diatas diharapkan para pemimpin dapat mengevaluasi apakah pengendalian intern yang diterapkan perusahaan secara efektif, sudah disesuaikan dengan struktur organisasi, sesuai dengan jenis usaha dan kondisi-kondisi yang berlaku pada perusahaan

2.2 Konsep Aktiva Tetap

2.2.1 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap merupakan kekayaan yang memegang peranan dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan. Aktiva tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat selama bertahun-tahun.

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang memiliki wujud fisik, dapat dilihat dan dipegang, termasuk golongan ini antara lain tanah, kendaraan, gedung, mesin, dan lain-lain. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud adalah

aktiva yang tidak memiliki wujud fisik tidak dapat dilihat ataupun dipegang, termasuk golongan ini hak cipta, hak paten, merek dagang dan goodwill

Aktiva tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, artinya tetap dimiliki untuk digunakan dalam operasi perusahaan bukan untuk dijual kembali (barang dagangannya) atau investasi.
2. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan, dan nilai manfaatnya dapat diukur
3. Mempunyai nilai yang cukup material, artinya nilai/harga aktiva tersebut cukup tinggi. Misalnya tanah, bangunan, mesin-mesin, inventaris, peralatan, kendaraan. Sedangkan aktiva lainnya relative kecil, walaupun dapat digunakan dalam jangka panjang, tidak digolongkan sebagai aktiva. Misalnya pulpen, kalkulator, gunting.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian aktiva tetap, maka dikutip beberapa pengertian aktiva tetap sebagai berikut

Mulyadi mengungkapkan pengertian asset tetap adalah : **“asset tetap adalah asset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Asset ini mempunyai wujud sehingga sering kali asset tetap disebut dengan asset tetap berwujud(tangible fixed assets)”**.⁶

⁶ Mulyadi, Op.cit, hal.497

Aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang bersifat relative permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Artinya aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan selain memiliki bentuk fisik juga dapat dilihat secara jelas.

Muhammad Nuh dan Hamizar mengemukakan aktiva tetap adalah : **“Harta yang dibeli oleh perusahaan untuk membantu operasional perusahaan”**.⁷

Jadongan sijabat mengungkapkan pengertian asset tetap adalah : **“asset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari 1 tahun”**.⁸

Menurut Oloan simanjuntak, Halomoan Sihombing, Vebry M Lumban Gaol pengertian asset tetap adalah : **“Aktiva tetap(Fixed assets) merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan, digunakan dalam kegiatan (operasi) perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual belikan”**.⁹

Berdasarkan defenisi tersebut beberapa hal yang penting terkait aktiva tetap adalah :

⁷ Muhammad Nuh dan Hamizar, **Intermediate Accounting**, Cetakan keempat: Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta, 2011, hal.135

⁸ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal.124

⁹ Oloan simanjuntak, Halomoan Sihombing dan vebry M Lumban Gaol, **Pengantar Akuntansi 2**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal.36

1. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah dan bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aktiva tak berwujud)
2. Aktiva tetap mempunyai penggunaan khusus, yaitu digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa untuk merentalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aktiva seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, bukan merupakan aktiva tetap
3. Aktiva tetap termasuk kedalam aktiva tidak lancar, karena diharapkan akan digunakan untuk lebih dari satu periode akuntansi.

Berdasarkan pengertian aktiva tetap di atas, dapat dikatakan bahwa aktiva tetap adalah harta perusahaan yang berwujud yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun

2.2.2 Penggolongan dan Karakteristik Aktiva Tetap

Setiap perusahaan pastinya memiliki aktiva tetap yang bermacam-macam. Aktiva tetap tersebut dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mendukung masing-masing kegiatan operasi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Berikut penggolongan aktiva tetap menurut beberapa sumber.

Menurut Oloan simanjuntak, Halomoan Sihombing, Vebry M Lumban Gaol mengungkapkan bahwa secara umum aktiva tetap dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Aktiva tetap berwujud (tangible fixed assets)

Misalnya : Tanah (land)

Bangunan (building)

Peralatan (peralatan)

Mesin (machinery)

2. Aktiva tetap tidak berwujud (intangible fixed assets)

Misalnya : Goodwill

Franchise

Trade mark

Copy right ¹⁰

Sedangkan menurut Mulyadi aktiva tetap dalam perusahaan manufaktur umumnya digolongkan sebagai berikut :

- 1. Tanah dan perbaikan tanah (land and land improvement)**
- 2. Gedung dan perbaikan gedung (building and building improvement)**
- 3. Mesin dan peralatan pabrik**
- 4. Mebel**
- 5. Kendaraan ¹¹**

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya aktiva tetap dibagi menjadi dua yaitu aktiva tetap berwujud (tangible fixed assets) dan aktiva tidak berwujud (intangible fixed assets). Dimana aktiva tetap berwujud misalnya tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, perabotan dan peralatan

¹⁰Oloan simanjuntak, Halomoan Sihombing dan vebry M Lumban Gaol, Ibid, Hal 36

¹¹ Mulyadi, Op.cit, Hal.498

kantor, alat pengangkutan dan sumber-sumber alam. Sedangkan aktiva tidak berwujud misalnya Goodwill, Franchise, Trade mark, dan Copy right.

Menurut Amran Manurung Dan Halomoan Sihombing :

Untuk dapat disebut asset atau aktiva, suatu objek atau pos harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- 1. Sumberdaya ekonomi tersebut dikuasai atau dimiliki oleh pemerintah daerah**
- 2. Sumber daya ekonomi tersebut mempunyai manfaat ekonomi yang cukup pasti dimasa yang akan datang**
- 3. Manfaat ekonomi dimasa mendatang tersebut dapat diukur dengan tingkat kepastian yang masuk akal**
- 4. Sumber daya ekonomi tersebut timbul karena transaksi masa lalu.¹²**

2.2.3 Perolehan Aktiva Tetap

Nilai perolehan aktiva tetap ditentukan oleh jumlah uang atau disamakan dengan uang yang dikorbankan sampai aktiva tetap siap untuk dipakai dalam kegiatan normal perusahaan serta dasar penilaian aktiva tetap umumnya adalah biaya historis, karena merupakan dasar untuk akuntansi aktiva tersebut pada periode-periode kemudian yang mengukur dari harga tunai atau setara kas dalam mendapatkan aktiva tersebut yang diperlukan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaannya.

¹² Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal.197

Menurut Oloan Simanjuntak, Halomoan Sihombing dan Vebry M Lumban Gaol perolehan aktiva tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut :

- 1. Aktiva tetap diperoleh secara pembelian tunai**
- 2. Aktiva tetap diperoleh secara penerbitan surat berharga**
- 3. Aktiva tetap diperoleh secara pertukaran**
- 4. Aktiva tetap diperoleh secara membangun sendiri**
- 5. Aktiva tetap diperoleh secara perjanjian sewa guna usaha¹³**

Berikut ini akan dijelaskan mengenai cara-cara mendapatkan aset tetap :

1. Pembelian tunai, aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai nilai aset tetapnya adalah sebesar total pengeluaran uang sampai dengan aset tersebut siap dipakai.
2. Penerbitan surat berharga, memperoleh aset tetap dengan cara mengeluarkan obligasi atau sahamnya sendiri. Jika nilai pasar obligasi dan saham diketahui maka nilai itulah yang akan dilekatkan pada aset tetap dan jika nilai pasar surat berharga tidak diketahui maka yang harus diperhatikan adalah nilai pasar dari aset tetap
3. Pertukaran, dalam pertukaran aktiva tetap yang harus diperhatikan adalah harga pasar yang dipatok untuk aktiva tetap yang baru. Selisih antara nilai tukar aktiva yang lama dengan harga aktiva yang baru merupakan jumlah yang masih harus dibayar.

¹³ Oloan Simanjuntak, Halomoan Sihombing dan Vebry M Lumban Gaol, Op.cit, hal 37

4. Membangun sendiri, aktiva tetap yang ada diperoleh dengan cara dibuat oleh perusahaan untuk digunakan sendiri, dan dilakukan dengan maksud untuk menghemat biaya. Biaya ini meliputi biaya pembuatannya bahan baku, dan biaya tenaga kerja.
5. Perjanjian serba guna usaha, perolehan asset tetap seringkali melibatkan pembayaran ditangguhkan baik ditandai oleh adanya perjanjian yang menetapkan syarat penyerahan atau perpindahan hak milik dari suatu asset tetap termasuk berbagi kewajiban yang melekat sebelum asset tetap dilunasi seluruhnya.

Sedangkan menurut Herry aktiva tetap dapat diperoleh sebagai berikut yaitu :

- 1. Pembelian tunai**
- 2. Pembelian gabungan**
- 3. Pembelian kredit**
- 4. Sewa guna usaha modal**
- 5. Pertukaran aktiva tetap (Non-Moneter)**
- 6. Penerbitan sekuritas**
- 7. Konstruksi(bangun) sendiri**
- 8. Donasi(sumbangan) ¹⁴**

¹⁴ Hery, **Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal**, Buku Satu, Edisi dua: Gava Media, 2016, hal.152

2.2.4 Penyusutan Aktiva Tetap

Pada umumnya semua aktiva tetap kecuali tanah yang digunakan oleh perusahaan dalam produksi akan mengalami penurunan kemampuan berproduksi sehingga perlu disusutkan. Penyusutan dimulai ketika suatu asset tersedia untuk digunakan, misalnya asset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen. Penyusutan dihentikan ketika asset dihentikan pengakuannya.

Aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan didalam menjalankan operasinya akan mengalami penurunan produktivitas, kecuali tanah. Faktor Penyebab penurunan produktivitas tersebut yaitu :

1. Harga perolehan atau biaya aktiva adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
2. Nilai sisa (residu) adalah jumlah neto yang di harapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu asset setelah dikurangi biaya pelepasan.
3. Masa manfaat (umur ekonomis) adalah taksiran masa manfaat dari asset tetap tersebut.

Menurut Jadongan Sijabat : **Penyusutan adalah proses pengalokasian harga pokok (Cost/harga perolehan) aktiva tetap berwujud menjadi beban (biaya) selama umur ekonomis aktiva tersebut dengan cara yang sistematis dan rasioanal.**¹⁵

¹⁵ Jadongan Sijabat, Op.cit, Hal.135

Ada beberapa metode yang biasanya digunakan untuk menentukan besarnya penyusutan asset tetap yaitu :

1. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus adalah suatu metode penyusutan aktiva tetap dimana beban penyusutan aktiva tetap per tahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aktiva tetap tersebut. Metode ini termasuk sering digunakan. Untuk menentukan besarnya beban penyusutan tiap tahun, dimana harga pembelian aset dikurangi taksiran nilai residu dibagi dengan umur ekonomis yang ditaksir

2. Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun adalah metode penyusutan aktiva tetap ditentukan berdasarkan persentase tertentu dihitung dari harga buku pada tahun yang bersangkutan. Cara menghitung beban penyusutan yaitu dengan menggunakan persentase penyusutan yang tetap, dihitung dari nilai buku (harga perolehan – akumulasi penyusutan).

3. Metode Jumlah Angka Tahun

Berdasarkan metode jumlah angka tahun, besarnya penyusutan aktiva tetap tiap tahun jumlahnya semakin menurun.

4. Metode Satuan Unit Produksi

Menurut metode ini, beban penyusutan aktiva tetap ditetapkan berdasarkan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Beban depresiasi dihitung berdasarkan satuan hasil produksi, sehingga

depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi hasil produksi.

2.2.5 Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

PSAK 16 (paragraf 67) revisi 2016 menyatakan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya: (a) Pada saat pelepasan; atau (b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan dan pelepasannya. Sehingga, apabila sebuah aktiva tetap dipertimbangkan tidak lagi memberikan manfaat ekonomi atau mengalami kerusakan, maka aktiva tetap tersebut dapat dihentikan (baik dalam atau sesudah umur manfaat), dijual kepada pihak lain, disewakan atau ditukar dengan aktiva baru, baik aktiva sejenis maupun tidak.

Proses penghentian dan pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan melalui hal-hal berikut :

1. Pembuangan aktiva tetap

Dapat dilakukan apabila aktiva tersebut tidak berguna lagi bagi perusahaan serta tidak memiliki nilai jual. Jika aktiva belum disusutkan secara penuh, maka harus terlebih dahulu melakukan jurnal penyusutan sebelum aktiva tersebut dibuang dan dihapus dari catatan akuntansi perusahaan. Hal ini tidak akan menimbulkan keuntungan ataupun kerugian yang harus diakui dalam catatan akuntansi karena aktiva telah disusutkan secara penuh dan tidak memiliki nilai sisa

2. Pelepasan dengan cara penjualan

Jika aktiva tetap sudah tidak digunakan lagi tetapi masih memiliki nilai sisa,

maka aktiva tersebut dapat dijual. Penjualan aktiva tetap ini dapat menimbulkan keuntungan jika dijual di atas nilai buku, atau menimbulkan kerugian jika dijual dibawah nilai buku dan impas jika dijual setara dengan nilai buku. Keuntungan atau kerugian akan dilaporkan pada laporan laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau kerugian lain-lain

3. Pelepasan dengan cara pertukaran

Selain dibuang atau dijual, pelepasan juga bias dengan cara pertukaran.

Perusahaan menukar aktiva lamanya dengan aktiva baru dengan mempertimbangkan harga pasar lama aktiva. Pertukaran ini dapat terjadi baik antara aktiva tetap yang sejenis ataupun yang tidak sejenis.

2.3 Pengendalian Intern Aktiva Tetap

2.3.1 Kriteria pengendalian intern Aktiva Tetap yang baik

Pengendalian aktiva tetap yang baik sebagai berikut :

1. Digunakan anggaran penambahan aktiva tetap. Jika ada aktiva tetap yang ingin dibeli tetapi belum tercantum di anggaran maka aktiva tetap tersebut tidak boleh dibeli dahulu.
2. Setiap penambahan dan penarikan aktiva tetap terlebih dahulu harus diotorisasikan oleh pejabat perusahaan yang berwenang.

3. Adanya kebijakan tertulis dari manajemen mengenai capitalization dan depreciation policy.
4. Setiap aktiva tetap diberi nomor kode
5. Bukti-bukti kepemilikan aktiva tetap disimpan ditempat yang aman.

Pengendalian intern aktiva tetap yang memuaskan jika sistem sebagai alat telah membuat orang-orang yang ada dalam perusahaan tidak dapat melakukan secara bebas terhadap aktiva tersebut, baik itu kesalahan sistem, kelemahan akuntansi dan penggelapan

Bila kriteria tersebut tidak terpenuhi maka pengendalian aktiva tetap dikatakan tidak baik

2.3.2 Tujuan Pengendalian Intern Aktiva

Dikarenakan aktiva tetap adalah harta yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, maka perusahaan harus memiliki pengendalian intern yang baik. Ada tiga jenis pengendalian intern aktiva tetap yang dapat dilakukan dalam suatu entitas yaitu:

1. Pengawasan Administrasi meliputi pengawasan sistem dan prosedur penyelenggaraan inventaris serta yang berhubungan dengan masalah teknik dan materi inventarisasi.
2. Pengawasan Fisik meliputi penyesuaian keadaan fisik aktiva tetap dilapangan dengan laporan yang terdapat dalam inventaris maupun dalam administrasi inventarisnya.

3. Pengawasan Penggunaan dilakukan untuk mengetahui apakah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan sesuai dengan fungsinya dengan memperhatikan efisiensi penggunaannya.

Sistem informasi akuntansi aktiva tetap sebagai alat bantu pelaksanaan pengendalian intern aktiva tetap yang efektif mempunyai tujuan, antara lain:

1. Mempertanggungjawabkan transaksi yang berkaitan dengan pembelian dan pelepasan aktiva tetap.
2. Melindungi aktiva tetap melalui pengendalian intern yang melekat.
3. Menetapkan bagian aktiva tetap yang dikonsumsi sebagai jasa yang terpakai dan yang dihapuskan sebagai biaya.

Dari serangkaian uraian di atas terlihat jelas bahwa sistem informasi akuntansi aktiva tetap memiliki hubungan dengan pengendalian intern aktiva tetap dan pengendalian intern aktiva tetap tidak terlepas dari sistem informasi aktiva tetapnya. Agar penjagaan terhadap aktiva tetap perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka kedua unsur tersebut (sistem informasi akuntansi aktiva tetap dan pengendalian intern aktiva tetap) harus dilaksanakan secara beriringan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang sangat bermanfaat bagi setiap pihak, terutama manajemen, dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan yang tepat yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik

2.3.3 Unsur-unsur pengendalian intern aktiva tetap

Pengendalian intern sangatlah diperlukan guna menjamin kelancaran aktivitas perusahaan dengan melihat tingkat kesalahan dan penyelewengan

yang terjadi. Unsur-unsur pengendalian intern menetapkan pengendalian intern sebagai proses yang ditetapkan untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa tujuan pengendalian intern dapat dicapai sehingga mampu menciptakan data akuntansi yang dapat dipercaya dan diandalkan.

Oliver Francopis Tambunan mengemukakan bahwa: **Unsur-unsur pengendalian internal aset tetap harus menjadi perhatian penting bagi pihak manajemen dalam menentukan pengawasan internal yang dilakukannya agar mendapatkan hasil yang memuaskan serta untuk dapat mencapai tujuan utama dari pengawasan internal atas aset tetap tersebut secara efisien dan efektif.**¹⁶

Menurut Mulyadi unsur pokok pengendalian intern adalah :

1. **Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas**
2. **Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset, utang, pendapatan, dan beban**
3. **Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi**
4. **Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.**¹⁷

Dari unsur diatas dapat dijelaskan bahwa :

¹⁶ Oliver Francois Tambunan, **Pengawasan Internal Aset Tetap**, <http://oliverfrancoistambunan.blogspot.com/2001/Pengawasan-Internal-Aset-Tetap.html>.

¹⁷ Mulyadi, Ibid, hal.130

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka (framework) pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggungjawab fungsional dalam organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini :
 - a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
 - b. Fungsi tidak boleh diberi tanggungjawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset, utang, pendapatan dan beban. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otoritas dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat system yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. Bagaimana pun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

Di antara empat unsur pokok pengendalian intern tersebut di atas unsur mutu karyawan merupakan unsur pengendalian internal yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggungjawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisiensi dan efektif, meskipun tiga unsur sistem pengendalian intern yang mendukungnya. Di lain pihak, meskipun tiga sistem pengendalian internal yang lain cukup kuat, namun jika dilaksanakan oleh karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur, empat tujuan sistem pengendalian intern seperti yang telah diuraikan di atas tidak akan tercapai

2.3.4 Prinsip-prinsip Pengendalian Intern Aktiva Tetap

Pengendalian intern aktiva tetap yang memuaskan adalah jika sistem sebagai alat telah membuat orang-orang yang ada didalam perusahaan tidak dapat melakukan secara bebas terhadap aktiva tetap tersebut, baik itu kesalahan sistem, kesalahan akuntansi, atau penggelapan dan meneruskan tindakan tersebut tanpa diketahui dalam waktu yang cukup lama. Prinsip

pengendalian intern terutama didasarkan atas pembagian tugas atau pemisahan wewenang antara pegawai, maka sering orang mengira bahwa prinsip-prinsip tersebut tidak dapat diterapkan dalam perusahaan kecil yang mempunyai jumlah pegawai yang terbatas.

Namun demikian prinsip-prinsip pengendalian intern yang pokok dapat diterapkan pada semua perusahaan. Prinsip pengendalian intern aktiva tetap yang perlu diperhatikan dalam menyusun sistem informasi akuntansi aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- 1. Adanya budget untuk pengeluaran atau pembelian aktiva tetap berikut prosedur otorisasinya.**
- 2. Adanya kebijakan penjualan aktiva tetap.**
- 3. Adanya kartu induk dan kartu eksploitasi berikut pengarsipan atas dokumen pemiliknya, pemutasian dan nomor induk.**
- 4. Adanya sistem dan prosedur pemeliharaan (maintenance) serta pengawasan atas aktiva tetap.**
- 5. Adanya pemeriksaan fisik secara rutin atau periodik.**
- 6. Memanfaatkan asuransi kerugian untuk memperoleh penggantian apabila terjadi kebakaran dan lain-lain.¹⁸**

2.3.5 Karakteristik Pengendalian Intern Aktiva Tetap

Kehandalan sistem pengendalian intern harus dilandasi dengan karakteristik dari sistem tersebut yaitu :

¹⁸ <http://jbptunikom-gdi-si-2006-veranovian-3419>

1. Adanya pendelegasian wewenang kepada petugas tertentu untuk menyetujui transaksi dan penetapan tugas, pengecekan kepada petugas yang lain untuk mengetahui bahwa transaksi telah disetujui oleh petugas yang berwenang.
2. Adanya penyelenggaraan akuntansi sedemikian rupa sehingga mudah di cek
3. Adanya pendelegasian secara fisik yang tepat, termasuk penjagaan berganda terhadap aktiva yang dimiliki.
4. Adanya verifikasi secara periodic terhadap eksistensi aktiva yang dicatat.
5. Memiliki pegawai yang cakap, mempunyai kemampuan dan latihan yang cukup, sesuai dengan tingkat pertanggungjawabannya.
6. Adanya pemisahan fungsi penyimpanan aktiva dari fungsi pencatatan dan dari pelaksanaan transaksi yang bersangkutan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, dimana dan kapan penelitian dijelaskan. Dalam Penelitian dilakukan pada PT. Dian Sakti Sempana yang berlokasi di jalan Sekip Baru, Petisah Tengah, No. 47, Kel. Kec. Kota Medan, Sumatera Utara.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang di uji, ataupun bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan, kemudian dikumpulkan, diklasifikasi, dan diinterpretasikan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisa masalah yang ada, dan sampai pada suatu kesimpulan yang relevan dengan teori.

3.3 Sumber Data

Untuk membantu penulisan skripsi ini maka penulis memperoleh sumber data dari :

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen perusahaan serta wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan sehingga dapat diperoleh data informasi yang relevan, objektif dan akurat dalam menunjang penelitian ini.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi terhadap wawancara kepada pihak yang berwenang dibidang aktiva tetap pada PT.Dian Sakti Sempana, wawancara terkait untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan aktiva tetap.

- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari perusahaan tetapi data tersebut sudah diolah, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip(data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan, data sekunder dalam penelitian ini seperti struktur organisasi, sejarah singkat perusahaan, daftar aktiva tetap, surat order pembelian aktiva tetap, surat perintah kerja pada PT.Dian Sakti Sempana

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian data adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investasi pada data yang telah didapatkan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Metode ini untuk mencari landasan teori yang sesuai dengan bahasan skripsi dengan cara mengumpulkan data-data yang berasal dari berbagai buku bacaan, internet, dan catatan yang relevan dengan pengendalian intern aktiva tetap.

2. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian ini untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Dalam hal

ini penulis melakukan wawancara langsung dengan accounting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengendalian intern terhadap aktiva tetap

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Menurut Juliansyah Noor **“Wawancara merupakan alat atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya”**.¹⁹

Pada kesempatan tersebut penulis melakukan wawancara yakni melakukan Tanya jawab kepada pegawai pada bagian-bagian yang berkaitan dengan aktiva tetap seperti accounting perusahaan tersebut.

Daftar pertanyaan wawancara penelitian

1. Bagaimana struktur organisasi pada PT.Dian Sakti Sempana Medan?
2. Apa saja aktiva tetap yang dimiliki oleh PT.Dian Sakti Sempana Medan?
3. Bagaimana cara perolehan aktiva tetap pada PT.Dian Sakti Sempana Medan?
4. Bagaimana prosedur pencatatan yang digunakan dalam perolehan aktiva tetap pada PT.Dian Sakti Sempana Medan?
5. Bagaimana penyusutan aktiva tetap pada PT.Dian Sakti Sempana Medan?
6. Bagaimana kebijakan atau pengawasan yang dilakukan PT.Dian Sakti Sempana Medan dalam melindungi asset tetap dari kegiatan yang tidak diinginkan seperti pencurian atau penyalahgunaan ?

¹⁹ Juliansya Noor, **Metodologi Penelitian**, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hal.138

7. Bagaimana pengendalian penggunaan aktiva tetap pada PT.Dian Sakti Sempana Medan?
8. Apakah perusahaan mengasuransikan aktiva tetap untuk mencegah kerugian?
9. Apa yang dilakukan perusahaan pada aktiva tetap jika mengalami kerusakan ringan dan berat?
10. Apakah ada dilakukan pengecekan fisik atau pencocokan fisik secara periode aktiva tetap dengan pencatatannya?

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan penelitian terhadap bahan-bahan tulisan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan atau menafsirkan data yang diperoleh hingga dapat memberikan gambaran ataupun keterangan yang lengkap tentang pengendalian intern asset tetap yang sebenarnya

2. Metode Deduktif

Metode Deduktif adalah metode analisis yang bersifat ilmiah dengan membandingkan teori data yang telah diperoleh dari perusahaan untuk menarik kesimpulan yang khusus dari data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan demikian dapat memberikan saran yang bersifat membangun kepada PT.Dian Sakti Sempana Medan untuk mengatasi masalah serupa di masa yang akan datang.